

# Pemerolehan Frasa Anak Usia 4 Tahun

Windy Ayu Lestari<sup>a,1</sup>, Siti Salamah<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia;

<sup>b</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia.

<sup>1</sup>[windy1900003099@webmail.uad.ac.id](mailto:windy1900003099@webmail.uad.ac.id), <sup>2</sup>[siti.salamah@pbsi.uad.ac.id](mailto:siti.salamah@pbsi.uad.ac.id)

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Article history

Received

Revised

Accepted

### Keywords

Pemerolehan frasa

Sintaksis

Usia 4 tahun

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemerolehan



frasa pada anak usia 4 tahun. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas A3 TK ABA Nitikan yang berusia 4 tahun, sedangkan objek penelitian ini adalah bentuk pemerolehan sintaksis yang dituturkan oleh anak usia 4 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode cakap, metode simak, dan metode observasi dengan teknik teknik cakap semuka, teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah gawai dan kartu data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih, dilanjutkan dengan teknik dasar yaitu Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Hasil penelitian ini adalah diperolehnya bentuk pemerolehan frasa, bentuk frasa yang paling banyak ditemukan adalah frasa nominal, yaitu sebanyak 48 data (27%). Selain frasa nominal ditemukan bentuk frasa numeralia sebanyak 10 data (15%), bentuk frasa adjektival sebanyak 4 data (6%), bentuk frasa verbal sebanyak 3 data (4%), dan bentuk frasa preposisional sebanyak 2 data (3%) .

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## 1. Pendahuluan

Bahasa dikatakan sebagai ilmu interdisipliner karena mengkaji ilmu bahasa dengan disiplin ilmu yang lain seperti ilmu psikologi, linguistik, atau ilmu lainnya. Bahasa sebagai bentuk perantara yang digunakan manusia agar dapat saling berkomunikasi dan memahami satu sama lain, bahasa memegang peranan penting pada manusia yang dikodratkan sebagai makhluk sosial. Bahasa memiliki kaitan dengan kebudayaan manusia, karena kebudayaan akan muncul ketika bahasa mulai dikuasai oleh seseorang. Psikolinguistik salah satu cabang linguistik yang melibatkan ilmu lain sebagai pandangan teoretis pada permasalahan pemerolehan bahasa dan produksi bahasa. Psikolinguistik muncul sebagai disiplin ilmu dalam ruang linguistik dan pedagogi terapan (1). Salah satu subdisiplin psikolinguistik yaitu, kajian yang membahas hal-hal terkait pemerolehan

bahasa, seperti peranan bahasa dalam pembelajaran membaca, kemahiran berbahasa, dan peningkatan berbahasa meliputi proses memperbaiki kemampuan mengutarakan pikiran dan perasaan (2). Manusia dalam menguasai bahasa akan melalui sebuah proses pemerolehan. Pemerolehan bahasa yaitu sebuah proses di mana anak mendapatkan kemampuan dalam memahami kata atau kalimat dari bahasa ibu sebagai alat komunikasi pertama (3). Pemerolehan bahasa pada anak memiliki suatu rangkaian kesatuan, yang diawali dengan kata sederhana menuju kata yang lebih rumit. Sehingga, pemerolehan kalimat dapat diartikan sebagai proses yang dilalui anak ketika mendengarkan atau menyimak kata-kata sederhana yang kemudian digabungkan dan diucapkan menjadi sebuah kalimat.

Pemerolehan sintaksis merupakan kemampuan yang dimiliki seorang anak dalam mengutarakan sesuatu dalam bentuk susunan kalimat atau konstruksi (4). Melalui pemerolehan sintaksis, anak mampu menghubungkan bunyi bahasa dengan pikiran, serta dapat memahami dan menghasilkan kalimat baru tanpa batas. Sintaksis merupakan cabang ilmu bahasa yang membahas asal terbentuknya wacana, klausa, frasa, dan kalimat (5). Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang melampaui batas fungsi unsur klausa (5). Penelitian ini akan fokus pada bentuk pemerolehan frasa yang telah dikuasai anak usia 4 tahun.

Penelitian ini menyajikan kebaruan-kebaruan yang dianalisis oleh peneliti berdasarkan subjek yang telah dipilih. Dengan memaparkan bentuk pemerolehan frasa anak usia 4 tahun yang beragam, diantaranya bentuk pemerolehan frasa, nominal, numeralia, adjektival, verbal, dan preposisional.

## **2. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan terkait sebuah fenomena yang hasilnya tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistik (6). Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas A3 TK ABA Nitikan yang berusia 4 tahun, sedangkan objek penelitian ini adalah bentuk pemerolehan sintaksis yang dituturkan oleh anak usia 4 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan frasa pada anak usia 4 tahun. Sumber data yang digunakan adalah frasa yang diujarkan oleh anak usia 4 tahun di kelas A3 TK

ABA Nitikan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode cakap, metode simak, dan metode observasi dengan teknik teknik cakap semuka, teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah gawai dan kartu data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih, dilanjutkan dengan teknik dasar yaitu Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Bentuk Frasa yang Diperoleh Anak Usia 4 Tahun

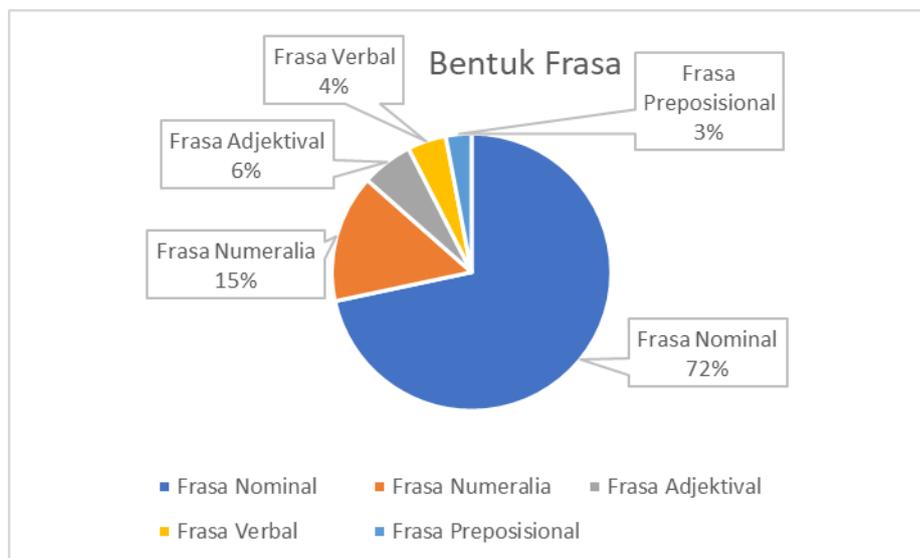
Hasil penelitian dari rumusan masalah yang pertama ini berdasarkan data-data mengenai bentuk pemerolehan klausa anak usia 4 tahun di TK ABA Nitikan. Bentuk frasa yang paling banyak ditemukan adalah frasa nominal, yaitu sebanyak 48 data (27%). Selain frasa nominal ditemukan bentuk frasa numeralia sebanyak 10 data (15%), bentuk frasa adjektival sebanyak 4 data (6%), bentuk frasa verbal sebanyak 3 data (4%), dan bentuk frasa preposisional sebanyak 2 data (3%).

Bentuk frasa nominal banyak ditemukan karena anak sering menyatakan frasa yang memiliki inti berupa kata benda. Bentuk frasa numeralia juga banyak ditemukan, karena anak sering menyatakan frasa yang memiliki inti berupa kata bilangan kepada lawan bicara. Bentuk frasa yang paling sedikit ditemukan adalah jenis frasa preposisional. Berdasarkan data yang diperoleh, anak usia 4 tahun pada bentuk frasa preposisional akan memberi pernyataan dalam menunjukkan tempat atau sesuatu. Pada bentuk frasa adjektival, anak lebih sering mengungkapkan pujian dan menyatakan perasaan. Selain itu, dalam bentuk frasa verbal anak lebih sering mengucapkan pernyataan untuk mengajak dan menyatakan pernyataan keadaan.

Tabel 1. Bentuk-Bentuk Frasa yang Diperoleh Anak Usia 4 Tahun

No	Bentuk Frasa	Jumlah Data	Persentase
1.	Frasa Nominal	48	72%
2.	Frasa Numeralia	10	15%
3.	Frasa Adjektival	4	6%
4.	Frasa Verbal	3	4%
5.	Frasa Preposisional	2	3%
Total		67	100%

Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan diagram lingkaran dengan persentase bentuk frasa yang diperoleh anak usia 4 tahun.



Gambar I. Bentuk Pemerolehan Frasa

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1 Bentuk Pemerolehan Frasa Anak Usia 4 Tahun

#### 3.2.1.1 Frasa Nominal yang Diperoleh Anak Usia 4 Tahun

Menurut (7), dalam frasa nominal yang berfungsi sebagai inti adalah nomina (kata benda). Berikut merupakan contoh bentuk frasa nominal yang ditemukan dalam penelitian ini.

##### 1) Konteks:

Tuturan ini terjadi pada pukul 08.19 WIB di ruang kelas A3. Tuturan diucapkan Bumi ketika menjawab Bu Guru. Bumi menjawab pertanyaan Bu Guru bahwa apa yang Digambar Bu Guru adalah jagung rebus. Dalam menyampaikan tuturannya, Bumi menggunakan ekspresi lembut dan tertawa serta norma yang santun.

Guru: "Ini gambar apa?"

Bumi: "**Jagung rebus**"

(01/PSA/TK ABA/01 Nov 22)

Tuturan di atas merupakan bentuk frasa nominal, karena tuturan yang diucapkan memiliki inti berupa kata benda. Dalam tuturan tersebut, Bumi menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Bu Guru bahwa gambar yang ditunjuk Bu Guru adalah gambar jagung rebus.

##### 2) Konteks:

Tuturan ini terjadi pada pukul 09.22 WIB di ruang kelas A3. Tuturan diucapkan Ilona untuk memberitahu Nafisa. Ilona memberitahu Nafisa bahwa caryonnya harus

disimpan di loker kecil. Dalam menyampaikan tuturan tersebut, Ilona menggunakan ekspresi lembut dan norma santun.

Nafisa: "Crayonnya disimpan"

Ilona: "**Loker kecil**"

(14/PSA/TK ABA/02 Nov 22)

Tuturan di atas merupakan bentuk frasa nominal, karena tuturan yang diucapkan memiliki inti berupa kata benda. Dalam tuturan tersebut, Nafisa memberitahu Ilona untuk menyimpan crayonnya, namun Ilona mengatakan untuk disimpan di loker kecil.

3) Konteks:

Tuturan ini terjadi pada pukul 09.15 WIB di runag kelas A3. Tuturan diucapkan oleh Tanisa kepada Ayra dan Windy (sebagai peneliti). Dalam tuturan tersebut Tanisa memberitahu Ayra dan Windy bahwa yang berada di ruang kelas adalah hewan kecil, sehingga membuat Ayra ketakutan. Dalam menyampaikan tuturannya, Tanisa menggunakan nada yang lembut dan norma yang santun.

Ayra: "Ih aku takut"

Windy: "Ada apa?"

Tanisa: "**Hewan kecil**"

(14/PSA/TK ABA/08 Nov 22)

Tuturan di atas merupakan bentuk frasa nominal, karena tuturan yang diucapkan memiliki inti berupa kata benda. Dalam tuturan tersebut, Tanisa memberitahu Ayra dan Windy bahwa terdapat hewan kecil di ruang kelas sehingga Ayra takut dan Windy menanyakan kenapa Ayra takut.

4) Konteks:

Tuturan ini terjadi pada pukul 09.06 WIB di ruang kelas A3. Tuturan diucapkan oleh Maldini kepada Windy. Dalam tuturan tersebut Maldini menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Windy. Maldini menyatakan bahwa ia membawa kentang goreng. Dalam menyampaikan tuturannya, Maldini menggunakan nada yang ekspresif dan norma yang santun.

Maldini: "Aku bawa bekal."

Windy: "Bekal apa?"

Maldini: "**Kentang goreng**"

(08/PSA/TK ABA/13 Des 22)

Tuturan di atas merupakan bentuk frasa nominal, karena tuturan yang diucapkan memiliki inti berupa kata benda. Dalam tuturan tersebut Maldini memberitahu bahwa ia

membawa bekal yang kemudia ditanya oleh Windy bekal apa yang Maldini bawa, kemudian Maldini menjawab bahwa bekal yang ia bawa adalah kentang goreng.

### **3.2.1.2 Pemerolehan Frasa Numeralia Anak Usia 4 Tahun**

Menurut (7), frasa numeralia yang berfungsi sebagai inti adalah numeralia (kata bilangan). Berikut merupakan contoh bentuk frasa numeralia yang ditemukan dalam penelitian ini.

#### 5) Konteks:

Tuturan ini terjadi pada pukul 08.32 WIB di ruang kelas A3. Tuturan tersebut diucapkan oleh Tita kepada Windy. Dalam tuturan tersebut Tita menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Windy. Dalam menyampaikan tuturannya, Tita menggunakan nada lembut dan ekspresif serta norma yang santun.

Windy: "Antenanya ada berapa?"

Tita: "**Ada dua**"

(05/PSA/TK ABA/24 OKT 22)

Tuturan di atas merupakan bentuk frasa numeralia, karena tuturan yang diucapkan memiliki inti berupa kata bilangan. Dalam tuturan tersebut Tita menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Windy terkait jumlah antena yang ada pada kupu-kupu. Kemudian, Tita menjawab bahwa ada dua.

#### 6) Konteks:

Tuturan ini terjadi pada pukul 08.07 WIB di ruang kelas A3. Tuturan tersebut diucapkan oleh Faza untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Ilona. Dalam menyampaikan tuturannya, Faza menggunakan nada lembut dan antusias serta norma yang santun.

Ilona: "Kamu ulang tahun keberapa?"

Faza: "**Lima tahun**"

(04/PSA/TK ABA/27 Okt22)

Tuturan di atas merupakan bentuk frasa numeralia, karena tuturan yang diucapkan memiliki inti berupa kata bilangan. Dalam tuturan tersebut Faza menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Ilona terkait umur Faza ulang tahun yang sekarang, kemudian Faza menjawab bahwa sekarang ia berusia lima tahun.

#### 7) Konteks:

Tuturan ini terjadi pada pukul 08.17 WIB di ruang kelas A3. Tuturan tersebut diucapkan oleh Nafisa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Bu Guru. Dalam

menyampaikan tuturannya, Nafisa menggunakan nada ekspresif dan antusias serta norma yang santun.

Bu Tati: "Solat subuh berapa rekaat?"

Nafisa: "**Dua rakaat**"

(03/PSA/TK ABA/10 Nov 22)

Tuturan di atas merupakan bentuk frasa numeralia, karena tuturan yang diucapkan memiliki inti berupa kata bilangan. Dalam tuturan tersebut, Nafisa menjawab pertanyaan Bu Guru terkait jumlah rekaat pada solat subuh, kemudian Nafisa menjawab bahwa jumlah rekaat sebanyak dua rekaat.

8) Konteks:

Tuturan ini terjadi pada pukul 09.40 WIB di ruang kelas A3. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ayra kepada Ilona untuk menjawab pernyataan yang disampaikan Ilona. Dalam menyampaikan tuturannya, Ayra menggunakan nada lembut dan ekspresif serta norma yang santun.

Ilona: "Ayra minta lagi"

Ayra: "**Tinggal tiga**"

(13/PSA/TK ABA/14 Nov 22)

Tuturan di atas merupakan bentuk frasa numeralia, karena tuturan yang diucapkan memiliki inti berupa kata bilangan. Dalam tuturan tersebut, Ilona meminta sosis kepada Ayra, namun Ayra menjawab bahwa sosis yang ia bawa hanya tersisa tiga lagi.

### **3.2.1.3 Pemerolehan Frasa Adjektival Anak Usia 4 Tahun**

Menurut (7), frasa adjektival yang berfungsi sebagai inti adalah adjektival (kata sifat). Berikut merupakan contoh bentuk frasa adjektival yang ditemukan dalam penelitian ini.

9) Konteks:

Tuturan ini terjadi pada pukul 08.45 WIB di ruang kelas A3. Tuturan tersebut diucapkan oleh Javi kepada Dzaki, untuk menyatakan sebuah rasa pada makanan. Dalam menyampaikan tuturannya, Javi menggunakan nada lembut dan antusias serta norma yang santun.

Dzaki: "Aku makan lele kemarin."

Javi: "**Rasanya enak**"

(06/PSA/TK ABA/09 Nov 22)

Tuturan di atas merupakan bentuk frasa adjektival, karena tuturan yang diucapkan memiliki inti berupa kata sifat. Dalam tuturan tersebut Dzaki memberitahu bahwa kemarin ia memakan ikan lele yang kemudian pernyataan tersebut disambung oleh Javi dengan menyatakan bahwa rasa lele itu enak.

10) Konteks:

Tuturan ini terjadi pada pukul 09.30 WIB di ruang kelas A3. Tuturan tersebut diucapkan oleh Bumi kepada Tita dan Bu Guru terkait suara yang kecil. Dalam menyampaikan tuturannya, Bumi menggunakan nada lembut dan ekspresif serta norma yang santun.

Tita: "Ambil baloknya jangan banyak-banyak"

Bumi: "Aku tu enggak dengar apa?"

Bu Tati: "Omongnya bisik-bisik jadi enggak dengar"

Bumi: "**Suaranya kecil**"

(10/PSA/TK ABA/14 Nov 22)

Tuturan di atas merupakan bentuk frasa adjektival, karena tuturan yang diucapkan memiliki inti berupa kata sifat. Dalam tuturan tersebut Tita menegur Bumi agar tidak terlalu banyak mengambil balok, namun Bumi tidak mendengar karena suara Tita yang kecil. Kemudian, Bu Tati mengatakan bahwa suaranya Tita kecil dan tidak terlalu terdengar dan Bumi mengatakan bahwa suara Tita kecil.

11) Konteks:

Tuturan ini terjadi pada pukul 09.06 WIB di ruang kelas A3. Tuturan tersebut diucapkan oleh Cessa kepada Nafisa yang mengatakan tentang waktu berangkat ke sekolah. Dalam menyampaikan tuturannya, Cessa menggunakan nada lembut dan ekspresif serta norma yang santun.

Nafisa: "Aku berangkatnya subuh."

Cessa: "**Cepat banget**"

(10/PSA/TK ABA/15 Nov 22)

Tuturan di atas merupakan bentuk frasa adjektival, karena tuturan yang diucapkan memiliki inti berupa kata sifat. Dalam tuturan tersebut Nafisa mengatakan bahwa

ia berangkat ke sekolah dari waktu subuh dan Cessa pun heran dengan pernyataan Nafisa dan menyatakan keheranannya dengan mengatakan cepat banget.

#### **3.2.1.4 Pemerolehan Frasa Verbal Anak Usia 4 Tahun**

Menurut (7), frasa verbal yang berfungsi sebagai inti adalah verbal (kata kerja). Berikut merupakan contoh bentuk frasa verbal yang ditemukan dalam penelitian ini.

12) Konteks:

Tuturan ini terjadi pada pukul 09.37 WIB di taman bermain TK ABA Nitikan. Tuturan tersebut diucapkan oleh Tita kepada Windy yang mengajukan pertanyaan terkait celananya yang basah. Dalam menyampaikan tuturannya, Tita menggunakan nada lembut dan sedih serta norma yang santun.

Windy: "Kenapa kok basah?"

Tita: "**Main perosotan**"

(19/PSA/TK ABA/24 Okt 22)

Tuturan di atas merupakan bentuk frasa verbal, karena tuturan yang diucapkan memiliki inti berupa kata kerja. Dalam tuturan tersebut Cessa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Windy dengan menanyakan sebab dari basahnya celana Tita, kemudian Tita mengatakan bahwa itu disebabkan karena bermain perosotan.

13) Konteks:

Tuturan ini terjadi pada pukul 09.53 WIB di taman bermain TK ABA Nitikan. Tuturan tersebut diucapkan oleh Tanisa kepada Ilona yang menyatakan bahwa Tanisa sedang makan makanan yang pedas. Dalam menyampaikan tuturannya, Tanisa menggunakan nada lembut dan ekspresif serta norma yang santun.

Tanisa: "**Makan pedas**"

Ilona: "Kakakku bilang kalau makan pedas bisa cepat tinggi."

(15/PSA/TK ABA/14 Nov 22)

Tuturan di atas merupakan bentuk frasa verbal, karena tuturan yang diucapkan memiliki inti berupa kata kerja. Dalam tuturan tersebut, Tanisa menyatakan bahwa iya sedang memakan makanan yang pedas, kemudian Ilona menanggapi bahwa memakan makanan yang pedas akan membuat pertumbuhan badan lebih cepat dan informasi tersebut didapatkan dari kakaknya.

14) Konteks:

Tuturan ini terjadi pada pukul 08.00 WIB di ruang kelas A3. Tuturan tersebut diucapkan oleh Ayra kepada Windy yang menyampaikan bahwa lukanya sudah sembuh.

Dalam menyampaikan tuturannya, Ayra menggunakan nada lembut dan ekspresif serta norma yang santun.

Ayra: "**Sudah sembuh**"

Windy: "Oo ini udah diobatin?"

(01/PSA/TK ABA/13 Des 22)

Tuturan di atas merupakan bentuk frasa verbal, karena tuturan yang diucapkan memiliki inti berupa kata kerja. Dalam tuturan tersebut, Ayra memberitahu bahwa luka yang berada ditanganku sudah sembuh, kemudian Windy menanggapi dengan bertanya apakah lukanya diobati.

### **3.2.1.5 Pemerolehan Frasa Preposisional Anak Usia 4 Tahun**

Menurut (7), frasa preposisional yang berfungsi sebagai inti adalah preposisional yang berada di awal (kata penghubung). Berikut merupakan contoh bentuk frasa verbal yang ditemukan dalam penelitian ini.

15) Konteks:

Tuturan ini terjadi pada pukul 09.03 WIB di ruang kelas A3. Tuturan tersebut diucapkan Tita kepada Bu Guru dengan memberitahu tempat. Dalam menyampaikan tuturannya, Tita menggunakan nada lembut dan antusias serta norma yang santun.

Bu Guru: "Sepatunya diletakkan di mana?"

Tita: "**Di sini raknya**"

(16/PSA/TK ABA/24 Okt 22)

Tuturan di atas merupakan bentuk frasa preposisional, karena tuturan yang diucapkan memiliki inti berupa kata penghubung yang berada di awal. Dalam tuturan tersebut, Tita menjawab pertanyaan Bu Guru yang menanyakan di mana meletakkan sepatu, kemudian Tita memberitahu dengan menyatakan di sini dan menunjuk rak sepatu.

16) Konteks:

Tuturan ini terjadi pada pukul 09.30 WIB di ruang kelas A3. Tuturan tersebut diucapkan oleh Cessa kepada Faza yang bertanya di mana akan bermain. Dalam menyampaikan tuturannya, Cessa menggunakan nada lembut dan ekspresif serta norma yang santun.

Faza: "Eh kita mau mainnya di mana?"

Cesaa: "**Di depan situ**"

(21/PSA/TK ABA/08 Nov 22)

Tuturan di atas merupakan bentuk frasa preposisional, karena tuturan yang diucapkan memiliki inti berupa kata penghubung yang berada di awal. Dalam tuturan tersebut, Faza bertanya kepada Cessa akan bermain di mana kemudian Cessa menjawab dengan menyatakan pernyataan di depan situ dan menunjuk ke arah halaman sekolah.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan dapat disimpulkan sebagai berikut.

4.1 Bentuk frasa yang paling banyak ditemukan adalah frasa nominal, yaitu sebanyak 48 data (27%). Selain frasa nominal ditemukan bentuk frasa numeralia sebanyak 10 data (15%), bentuk frasa adjektival sebanyak 4 data (6%), bentuk frasa verbal sebanyak 2 data (4%), dan bentuk frasa preposisional sebanyak 2 data (3%). sebanyak 2 data (3%). Bentuk frasa nominal banyak ditemukan karena anak sering menyatakan frasa yang memiliki inti berupa kata benda. Bentuk frasa numeralia juga banyak ditemukan, karena anak sering menyatakan frasa yang memiliki inti berupa kata bilangan kepada lawan bicara. Bentuk frasa yang paling sedikit ditemukan adalah jenis frasa preposisional. Berdasarkan data yang diperoleh, anak usia 4 tahun pada bentuk frasa preposisional akan memberi pernyataan dalam menunjukkan tempat atau sesuatu. Pada bentuk frasa adjektival, anak lebih sering mengungkapkan pujian dan menyatakan perasaan. Selain itu, dalam bentuk frasa verbal anak lebih sering mengucapkan pernyataan untuk mengajak dan menyatakan pernyataan keadaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Aguilar-Valera JA. Psycholinguistics in language teaching: Current vision. *J Pedagog Sociol Psychol* [Internet]. 2019;1(1). Available from: <https://www.j-ppsp.com/article/psycholinguistics-in-language-teaching-current-vision-6416>
2. Susiati S. Bahan Ajar : Psikolinguistik. 2020;(June).
3. Dardjowidjojo S. Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia. Kedua. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia; 2005.
4. Fatmawati SR. Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik. *Lentera*. 2015;XVIII(1):63–75.
5. Ramlan M. Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis. Kesembilan. Yogyakarta: C.V. "KARYONO"; 2005.
6. Shidiq U, Choiri M. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan [Internet]. Vol. 53,

Journal of Chemical Information and Modeling. 2019. 221 p. Available from:  
[http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI  
BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)

7. Khairah, Miftahul SR. Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi. Cetakan ke. Suryani, editor. Jakarta: Bumi Aksara; 2015.